

Komunikasi Organisasi di Kantor Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi

Moch Dendi Saputra
Email: denzsaputra20@gmail.com
STISIP Widyapuri Mandiri

Abstract

Organizational communication is a complex process involving formal and informal interactions. This study aims to analyze the communication flow within the Cisaat District Office, including downward, upward, horizontal, and diagonal communication. The research adopts a qualitative descriptive approach with interviews and observations as primary data collection methods. The findings indicate that while horizontal and diagonal communication are effectively implemented, upward and downward communication still face challenges, impacting work motivation and organizational effectiveness. Improving communication strategies could enhance efficiency and employee engagement.

Keywords: Organizational Communication, Government Administration, Cisaat District Office

Abstrak

Komunikasi organisasi adalah proses kompleks yang melibatkan interaksi formal dan informal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis arus komunikasi di Kantor Kecamatan Cisaat, termasuk komunikasi ke bawah, ke atas, horizontal, dan diagonal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara dan observasi sebagai teknik utama pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi horizontal dan diagonal berjalan dengan baik, sedangkan komunikasi ke atas dan ke bawah masih menghadapi hambatan yang berdampak pada motivasi kerja dan efektivitas organisasi. Perbaikan strategi komunikasi dapat meningkatkan efisiensi dan keterlibatan pegawai.

Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Administrasi Pemerintahan, Kantor Kecamatan Cisaat

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam organisasi. Komunikasi organisasi yang efektif dapat meningkatkan koordinasi dan efisiensi dalam bekerja. Penelitian ini menyoroti pola komunikasi organisasi di Kantor Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi dan bagaimana aliran komunikasi mempengaruhi kinerja serta interaksi di lingkungan kerja. Komunikasi yang efektif tidak hanya memastikan kelancaran penyampaian informasi tetapi juga meningkatkan partisipasi pegawai dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas sehari-hari.

Dalam sebuah organisasi pemerintahan, komunikasi berperan dalam membangun hubungan yang harmonis antara pimpinan dan staf serta antarunit kerja. Komunikasi yang berjalan dengan baik memungkinkan penyampaian kebijakan dan instruksi yang lebih jelas, sehingga mendukung efektivitas dalam pelaksanaan tugas pemerintahan. Namun, jika komunikasi mengalami hambatan, maka dapat mengganggu koordinasi, menyebabkan kesalahpahaman, dan menurunkan produktivitas pegawai. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi organisasi meliputi struktur hierarki, budaya organisasi, serta penggunaan teknologi komunikasi dalam instansi pemerintahan.

Di lingkungan pemerintahan, komunikasi organisasi juga berkaitan erat dengan pelayanan publik. Pelayanan yang efektif sangat bergantung pada bagaimana komunikasi internal berjalan di dalam instansi terkait. Jika komunikasi antarpegawai dan antarunit kerja berjalan dengan baik, maka pelayanan terhadap masyarakat pun akan lebih efisien dan responsif. Oleh karena itu, memahami bagaimana komunikasi organisasi berlangsung di Kantor Kecamatan Cisaat dapat memberikan wawasan bagi perbaikan sistem komunikasi yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan publik.

Penelitian ini menjadi penting karena Kantor Kecamatan Cisaat sebagai salah satu instansi pemerintahan tingkat kecamatan memiliki peran strategis dalam

mengoordinasikan kebijakan dan program pembangunan di tingkat lokal. Dengan memahami bagaimana pola komunikasi yang terjadi, hambatan yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan organisasi pemerintahan yang lebih baik.

2. Kajian Pustaka

teori komunikasi organisasi, model komunikasi dalam pemerintahan, serta faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi dalam organisasi publik. Goldhaber (1986) menyatakan bahwa komunikasi organisasi adalah proses pertukaran pesan dalam hubungan yang saling tergantung. Teori komunikasi organisasi menekankan pentingnya aliran komunikasi yang jelas dan struktur hierarki yang memungkinkan informasi mengalir dengan baik. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi yang tidak efektif dapat menyebabkan miskomunikasi, ketidaksepakatan, dan menurunnya kinerja pegawai. Model komunikasi dalam organisasi mencakup komunikasi formal dan informal, di mana masing-masing memiliki peran dalam meningkatkan keterlibatan dan efektivitas operasional. Pemahaman terhadap hambatan komunikasi juga menjadi bagian penting dalam kajian ini, mengingat hambatan seperti perbedaan persepsi, budaya organisasi, dan kurangnya keterbukaan informasi dapat mempengaruhi kelancaran komunikasi di instansi pemerintahan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan pejabat kecamatan, serta dokumentasi administratif. Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data. Subjek penelitian melibatkan beberapa pihak di lingkungan Kantor Kecamatan Cisaat, termasuk Camat, Sekretaris Kecamatan, dan staf administratif. Observasi dilakukan untuk memahami pola komunikasi yang terjadi secara langsung, sementara wawancara mendalam dilakukan guna memperoleh informasi mengenai pengalaman dan

kendala yang dihadapi dalam proses komunikasi. Dokumentasi administratif, seperti laporan dan notulen rapat, juga dianalisis untuk mendapatkan gambaran objektif tentang aliran komunikasi dalam organisasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode tematik untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang dominan serta faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas komunikasi organisasi.

4. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi horizontal dan diagonal di Kantor Kecamatan Cisaat berjalan efektif, namun komunikasi ke bawah dan ke atas mengalami kendala. Hal ini berpengaruh pada efektivitas koordinasi dan motivasi kerja pegawai. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya umpan balik dari atasan kepada bawahan serta saluran komunikasi yang kurang optimal dalam menyampaikan aspirasi pegawai.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa staf kecamatan, ditemukan bahwa komunikasi ke bawah sering kali bersifat satu arah, di mana perintah diberikan tanpa adanya kesempatan untuk diskusi atau klarifikasi. Sementara itu, komunikasi ke atas menghadapi hambatan dalam bentuk birokrasi yang panjang dan kurangnya kepercayaan bawahan terhadap pimpinan. Pegawai merasa enggan untuk menyampaikan pendapat atau keluhan karena adanya hierarki yang kaku serta budaya organisasi yang masih kurang mendukung keterbukaan informasi.

Komunikasi horizontal dan diagonal cenderung lebih efektif karena memungkinkan kolaborasi antar staf dalam menyelesaikan tugas. Namun, meskipun komunikasi informal sering kali membantu mempercepat penyampaian informasi, hal ini juga berisiko menimbulkan kesalahpahaman jika tidak didukung dengan komunikasi formal yang jelas. Beberapa pegawai mengandalkan komunikasi lisan dan pesan singkat dalam koordinasi pekerjaan sehari-hari, yang dapat menyebabkan informasi tidak terdokumentasi dengan baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa faktor teknologi dan media komunikasi yang digunakan di kantor kecamatan masih terbatas. Beberapa pegawai merasa bahwa penggunaan teknologi komunikasi seperti email dan platform komunikasi digital masih kurang dimanfaatkan secara optimal dalam menyampaikan informasi dan

mendokumentasikan keputusan yang diambil dalam rapat atau pertemuan.

Dari segi efektivitas kerja, ditemukan bahwa komunikasi yang buruk dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian tugas dan kurangnya koordinasi antarunit kerja. Beberapa program atau kebijakan yang diterapkan di kantor kecamatan mengalami hambatan dalam pelaksanaannya karena kurangnya komunikasi yang jelas mengenai prosedur dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terlibat.

Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan strategi yang lebih terbuka dan partisipatif dalam komunikasi organisasi. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan transparansi dalam penyampaian informasi serta memberikan ruang bagi pegawai untuk menyampaikan pendapat atau masukan melalui forum komunikasi yang lebih interaktif. Pelatihan komunikasi juga dapat diberikan kepada staf dan pimpinan agar mereka lebih memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam mendukung kelancaran tugas dan tanggung jawab mereka.

5. Kesimpulan

Komunikasi organisasi di Kantor Kecamatan Cisaat masih menghadapi tantangan dalam aspek komunikasi ke bawah dan ke atas. Diperlukan strategi komunikasi yang lebih terbuka dan partisipatif untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja pegawai dan koordinasi antar bagian dalam organisasi. Sebagai langkah perbaikan, instansi pemerintahan perlu mengembangkan mekanisme umpan balik yang lebih aktif, meningkatkan keterlibatan pegawai dalam proses pengambilan keputusan, serta menyediakan pelatihan komunikasi bagi para pimpinan dan staf. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi instansi pemerintahan dalam memperbaiki pola komunikasi internal mereka serta memberikan wawasan bagi akademisi yang tertarik dalam studi komunikasi organisasi di sektor publik.

Daftar Pustaka

- Cangara, H. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamal. 2015. Paradigma Pemelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Effendy. 2010. Ilmu Komunikasi. Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Harun, Rochajat. 2008. Komunikasi Organiasi, Bandung: Mandar Maju.
- Hasan, Erliana. 2014. Komunikasi Pemerintahan, Bandung: PT Reflika Aditama.
- Idrus. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial; Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Jakarta: Erlangga.
- Indrawijaya, Ibrahim. 2010. Teori Perilaku dan Budaya Organisasi. Bandung: PT Replika Aditama.
- Masmuh, A. 2010. Komunikasi Organisasi dalam Perspektif dan Praktek. UMM Press.
- Morissan. 2009. Teori Komunikasi Organisasi, Bandung: Ghali Indonesia.
- Mulyana. 2005. Komunikasi Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2009. Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmat. J. 2014. Metode Penelitian Komunikasi: dilengkapi contoh analisis statistik. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. Ilmu Komunikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Suryanto. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung: Pustaka Setia.
- Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi; Teori & Praktek. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arni, M. 2009. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Nurdin, D. 2013. Pengantar Ilmu Komunikasi. Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara.
- Roudhonah, H. 2011. Ilmu Komunikasi. Jakarta: Atma Kencana Publisher.
2011. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Atma Kencana Publisher.
- Robert T. Siergar, D. 2021. Komunikasi Organisasi. Bandung: Penerbit Widina.com